

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif, apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

Secara umum efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Selain itu, Kurniawan mendefinisikan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.¹

Menurut Nana Sudjana efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.²

¹ Kurniawan Agung, “ Transformasi Pelayanan Publik” (Yogyakarta : 2005), h. 109.

²Nana Sudjana, Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI,2006), h.50.

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.³

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga dampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.⁴

³ Achmad Kateno, Happy Susanto, dan Sigit Dwi Laksana. 2017, "Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Pada Pelajaran Akhlak Terhadap Minat Belajar Dan Prestasi Santri Kelas Ii Dan Iii Madrasah Diniyah Miftahun Najah Josari Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017", Universitas Muhammadiyah Ponorogo: h. 2.

⁴ "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ E-Learning Dalam Pandangan Siswa," IAIN Surakarta, June 23, 2020, <https://iain-surakarta.ac.id/%ef%bb%bfefektifitas-pembelajaran-berbasis-daring-e-learning-dalam-pandangan-siswa/>.

Dari beberapa uraian diatas tentang efektivitas maka dapat dipahami bahwa efektivitas memiliki dua poin yang penting, yaitu: hasil dan tujuan, jika suatu kegiatan atau pembelajaran tidak memiliki hasil sesuai tujuan, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan efektif. Sedangkan apabila kegiatan atau pembelajaran memiliki hasil sesuai dengan tujuan maka dapat dikatakan efektif. Oleh karena itu dapat disimpulkan kembali bahwa efektivitas adalah kegiatan atau berbagai hal yang memiliki hasil sesuai dengan tujuan.

B. Media Pembelajaran Youtube

Dilihat dari etimologi kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.⁵ Media bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti “perantara”, merupakan sarana komunikasi. Adapun menurut Gerlach & Ely dalam buku Azhar Arsyad, bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁶

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 3

⁶ Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 2

guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut memberikan motivasi pada peserta didik melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada di dalam kelas, akan tetapi juga yang ada di luar kelas, jika hal itu dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai.⁷

Youtube adalah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. *Youtube* mempunyai fungsi untuk mencari suatu informasi video atau melihat video secara langsung. *Youtube* dirancang sebagai situs berbagi video yang sangat populer terutama dikalangan generasi muda dan sebagai situs untuk berbagi informasi di era digital saat ini. Generasi muda hampir sebagian besar menggunakan *youtube* dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁸

Bangsa Indonesia masih banyak mencari informasi yang bersifat *entertaimen, fun*, senang-senang, masih jarang para *netter* di Indonesia yang benar-benar memanfaatkan padahal internet dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan atau sebagai *rujukan/references* dalam bidang akademik. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan internet masih banyak digunakan belum sesuai dengan manfaatnya terutama untuk dunia pendidikan.

⁷ Slameto, Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 53

⁸ Sianipar, "Pemanfaatan Youtube Di Kalangan Mahasiswa" Jurnal Ilmu Komunikasi flow,2(3), 1–10, (2013), Retrieved from <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/993>

Kecenderungan orang menonton *YouTube* naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton *YouTube* naik tiap tahunnya tiga kali lipat. Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi *YouTube* tiap bulannya dengan kisaran usia 12 - 17 tahun.⁹

Youtube salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh Guru dalam melaksanakan atau menyampaikan materi pembelajaran materi di SD/MI, dimana media pembelajaran yang cocok diterapkan di SD/MI ialah media yang sesuai dengan karakteristik mereka yang masih senang bermain, melihat segala sesuatu yang bersifat visualisasi, senang bergerak dan masih suka meniru. Masa perkembangan anak usia 7 sampai 11 tahun menurut Piaget merupakan masa tahap operasional dimana mereka telah mampu berpikir logis dan berpikir secara konkrit. Media pembelajaran berupa video tergolong dalam audio visual yang mencakup aspek gambar dan suara secara bersamaan dan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami isi materi karena mengoptimalkan fungsi indra penglihatan dan pendengaran mereka.¹⁰

Wigati menjelaskan bahwa kelebihan youtube sebagai media pembelajaran yaitu ¹¹:

⁹ Lestari, Renda. (tt.), Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, jurnal pendidikan, hal. 609

¹⁰Lukman,dkk, "Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di Sekolah Dasar",Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 153–166, (2019), h.155.

¹¹ Sofyani Wigati, Pengembangan Youtube Pembelajaran..., hal. 811

- 1) Potensial yaitu youtube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan pengaruh pada pendidikan.
- 2) Praktis yaitu youtube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.
- 3) Informative yaitu youtube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan dll.
- 4) Interaktif yaitu youtube memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
- 5) Shareable yaitu youtube memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti facebook, twitter dan juga blog/website.
- 6) Ekonomis yaitu youtube gratis untuk semua kalangan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa keunggulan youtube untuk membantu pembelajaran sangatlah praktis dengan memberikan informasi ilmu yang lebih serta dapat diakses secara gratis.

Wigati menjelaskan bahwa kelebihan youtube sebagai media pembelajaran yaitu¹² :

1. Ketersediaan video, tidak semua materi yang diajarkan di kelas terdapat videonya di dalam youtube. Oleh karena itu sebelum memutuskan untuk menggunakan youtube sebagai media pembelajaran pendidik harus

¹² Sofyani Wigati, Pengembangan Youtube Pembelajaran..., hal. 813

memantau ketersediaan video di dalam youtube. Beberapa video di youtube juga hanya tersedia untuk rentang waktu tertentu.

2. Kualitas konten, pendidik harus memperhatikan tanggal video untuk mengetahui bahwa informasi dalam video tidak ketinggalan jaman. Kualitas isi video juga harus diperhatikan karena seringkali video dibuat perorangan tanpa batas dan seringkali video juga melanggar aturan kesusilaan karena menampilkan video yang tidak baik.
3. Proses pencarian video, butuh keterampilan untuk dapat memilah dan memilih video apa yang akan kita gunakan dalam pembelajaran. Dalam proses pencarian video dapat dihasilkan tampilan video yang terlalu banyak.

C. Minat Belajar

Dilihat dari pengertian Etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.¹³ Sedangkan menurut pengertian Terminologi minat berarti¹⁴:

- a. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
- b. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan

¹³ WJS. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 1134

¹⁴ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 121

semangat yang ada merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.

- c. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang.
- d. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.¹⁶

Jadi, minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.¹⁷

Pada hakikatnya minat belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 6, 2013), hal. 2

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, ..., hal. 174

¹⁷ Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (Desember 2019), hal. 208.

Contoh, peserta didik yang termotivasi karena ingin berprestasi pada setiap mata pelajaran yang dia tempuh, selalu berusaha membaca buku di malam hari pada mata pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik. Jadi kebutuhan yang ingin dia penuhi adalah berprestasi. Itulah contoh motivasi yang berasal dari dalam diri. Contoh kedua, peserta didik yang termotivasi untuk belajar karena mendapat janji dari pendidik untuk mendapat hadiah, maka dia bersemangat untuk belajar.¹⁸

Fungsi minat dalam belajar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi tidak konsentrasi dengan pelajaran. Oleh karena itu, seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik.¹⁹

Minat seseorang tidak muncul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dua factor yaitu²⁰ :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari diri sendiri.

- 1) Faktor jasmani yaitu berupa kesehatan dan cacat tubuh .
- 2) Faktor psikologis yang mencakup intelegensi, perhatian, minat bakat, kematangan dan kesiapan.

¹⁸ Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar, hal. 209

¹⁹ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 141

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 200

3) Faktor kelelahan yang terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya berasal dari luar diri. Faktor-faktor tersebut antara lain; tujuan pengajaran, guru yang mengajar, bahan pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan lingkungan.

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.²¹

Minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan. Minat adalah ketertarikan dan rasa suka terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain apabila seorang siswa memunculkan sikap senang memperhatikan, mendengarkan, dan mempraktikkan pelajaran yang diberikan pada siswa tanpa disuruh, maka siswa tersebut berminat pada pelajaran itu. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk senang memperhatikan, mendengarkan, dan mempraktikkan pelajaran tertentu tanpa disuruh melakukannya.²²

²¹ Slameto, Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 54.

²² Febriana Irwanti, Siti Adi Widodo, 2017, "Efektivitas Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Vii" Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia:h. 927-935.

Minat belajar merupakan faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Minat belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Minat belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa atau bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Secara sederhana minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Selain minat belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Kecerdasan Emosional atau emotional intelligence merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.²³

Prestasi merupakan salah satu hal yang utama dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika prestasi belajar yang diperoleh siswa sudah sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan minat belajar dan tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa.²⁴

Keterangan lain menunjukkan bahwa prestasi dan minat belajar saling berhubungan dan saling memengaruhi. Minat belajar merupakan salah satu faktor

²³ Uswatun, Maula, L. H. H, Putria, (2020), Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.

²⁴ Riantina F. A, Risky O, 2020, " Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0", *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.20 No.2 Tahun 2020

yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap mata pelajaran ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi.²⁵ Selain minat belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, menurut Aunurrahman menilai bahwa terbukti kecerdasan emosional memiliki peran yang signifikan dalam mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang bagus akan mampu mengendalikan emosinya sehingga otak berfungsi lebih baik, dapat memotivasi diri sendiri agar lebih cakap dalam belajar, sehingga akan lebih mudah berprestasi baik. Dengan demikian kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.²⁶

Pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan pada peserta didik. Peserta didik yang begitu cerdas di sekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak mampu mengelolah emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa, atau angkuh dan sombong sehingga prestasi tersebut tidak banyak bermanfaat untuk dirinya. Ternyata kecerdasan emosional perlu lebih dihargai dan

²⁵A, Mufarroha, (2020), Efektivitas penggunaan youtube video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis: Studi Multi-Situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin (Masters, UIN Sunan Ampel Surabaya), UIN Sunan Ampel Surabaya.

²⁶ Imani, Mufaroha, baihaqi, (2020) "YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF DI SMK NURUL YAQIN SAMPANG",

dikembangkan pada peserta didik sejak usia dini karena hal inilah yang mendasari keterampilan peserta didik ditengah lingkungannya kelak akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.²⁷

Ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.²⁸

²⁷Lestari, E, Kamhar, M. Y., (2019), Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi, *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.

²⁸ Slameto, Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 181.